

## PENGARUH *SELF-EFFICACY*, *PERCEIVED BEHAVIORAL CONTROL* DAN *ATTITUDE TOWARDS ENTREPRENEURSHIP* TERHADAP *WOMAN'S ENTREPRENEURIAL INTENTION* DI PULAU JAWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

Melinda Kurniawan<sup>1</sup> dan Yuli Kartika Dewi<sup>2</sup>

Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Ciputra Surabaya  
Email: [mkurniawan01@student.ciputra.ac.id](mailto:mkurniawan01@student.ciputra.ac.id)<sup>1</sup> dan [yuli.kartika@ciputra.ac.id](mailto:yuli.kartika@ciputra.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract:** *Entrepreneurship is very important for Indonesian economy, yet the number of women entrepreneurs in Indonesia is still very low, based on IWAPI data in 2018, only 14 million of 60 million SMEs in Indonesia are managed by women. There are so many challenges and steep paths for women to become entrepreneurs, therefore being a womanpreneur is not easy. One of the challenges that must be faced by entrepreneurs is COVID-19 pandemic, this pandemic has hit the earth since the end of 2019. The purpose of this study is to analyze the influence of self-efficacy, perceived behavioral control, and attitude towards entrepreneurship on woman's entrepreneurial intention in Java island during the COVID-19 pandemic. This study is a quantitative research and using questionnaire to collect data. The sample of this study is 98 women aged 18-55 years who live in Java. Structural Equation Modeling (SEM) is taken to analyze the data that has been collected and to test the proposed hypothesis. The result shows that self-efficacy not significantly influences woman's entrepreneurial intention in Java island during the COVID-19 pandemic. Besides, this study shows that perceived behavioral control and attitude towards entrepreneurship significantly influence woman's entrepreneurial intention in Java island during the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *Entrepreneurial Intention, Self-efficacy, Perceived Behavioral Control, Attitude Towards Entrepreneurship, Womenpreneur*

**Abstrak:** Kewirausahaan berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, namun jumlah pengusaha wanita/womenpreneur di Indonesia terbilang masih sangat sedikit, berdasarkan data IWAPI tahun 2018, hanya 14 juta dari 60 juta UKM di Indonesia di kelola oleh wanita. Tantangan dan jalan terjal bagi wanita untuk menjadi pengusaha juga terbilang banyak, sehingga untuk menjadi pengusaha wanita bukanlah hal yang mudah. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pengusaha pada masa ini adalah timbulnya berbagai masalah dan kesulitan sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh belahan dunia sejak akhir tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Self-efficacy*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Sampel penelitian ini adalah 98 wanita yang berusia 18-55 tahun yang tinggal di pulau Jawa. *Structural Equation Modeling* (SEM) diambil untuk menganalisis data yang telah terkumpul dan melakukan tes pada hipotesis yang diajukan. Hasil dari penelitian ini adalah *Self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Perceived Behavioral Control*, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh secara signifikan terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** *Entrepreneurial Intention, Self-efficacy, Perceived Behavioral Control, Attitude Towards Entrepreneurship, Womenpreneur*

### PENDAHULUAN

Kewirausahaan berperan sangat penting dalam perekonomian Indonesia, saat ini profesi wirausaha mulai diminati banyak orang, terutama di kalangan masyarakat usia muda. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Wirausahawan atau *entrepreneur* adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Sedangkan *womenpreneur* atau wirausaha

wanita adalah perempuan yang menjadi seorang wirausaha. Jumlah pengusaha wanita/*womenpreneur* di Indonesia terbilang masih sangat sedikit. Berdasarkan data IWAPI (Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia) tahun 2018, 14 juta dari 60 juta UMKM di Indonesia di kelola oleh wanita. Dalam perjalanan wanita menjadi seorang pengusaha wanita/*womenpreneur*, ternyata sangat banyak tantangan dan jalan terjal yang harus dihadapi oleh para pengusaha wanita. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh pengusaha pada masa ini adalah timbulnya berbagai masalah dan kesulitan sebagai dampak dari adanya pandemi COVID-19 yang melanda seluruh belahan dunia sejak akhir tahun 2019. Dalam menghadapi tantangan berupa pandemi COVID-19 yang sedang melanda perekonomian negara, pengusaha wanita harus bisa *survive*, untuk terus menjalankan bisnis nya. Pengaruh *Self-efficacy* adalah untuk meyakinkan wanita bahwa dirinya mampu menjadi seorang pengusaha atau *womenpreneur* (Bandura, 1998; Doanh & van Munawar, 2019) sekalipun sedang menghadapi masa pandemi COVID-19. *Perceived Behavioral Control* dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh sebagai bagaimana pengusaha wanita memandang permasalahan yang ada (Ajzen, 2002; Farrukh et al., 2018), *Perceived Behavioral Control* memberikan pandangan mengenai kemudahan dan kesusahan yang di hadapi, sedangkan *Attitude Towards Entrepreneurship* berperan dalam bagaimana wanita melihat sebuah kondisi dan menarik suatu kesimpulan dari situasi dan kondisi yang ada secara keseluruhan, sehingga bisa mengambil sebuah keputusan yang tepat terutama dalam keputusan untuk berwirausaha di tengah masa pandemi COVID-19.

Pentingnya keinginan dan niat untuk terus berjuang dan bertahan dalam bisnisnya di situasi pandemi sangat diperlukan oleh wanita supaya situasi pandemi tidak menggoyahkan kebulatan dan keyakinan mereka, supaya wanita bisa memiliki niat yang lebih kuat menjadi pengusaha karena melihat kondisi yang ada. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Self-efficacy*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19. *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) menjadi teori yang sering kali digunakan dalam penelitian terkait pemahaman mengenai perilaku manusia. *Theory of Planned Behavior* memprediksi bahwa niat adalah kunci untuk mempengaruhi tindakan selanjutnya, dan berfokus pada bagaimana niat ini dikembangkan. Teori ini secara singkat menyatakan bahwa manusia dipandu oleh tiga jenis pertimbangan: keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi atau atribut lain dari perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang ekspektasi normatif orang lain (*normative beliefs*), dan keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang dapat memajukan atau menghambat kinerja pelaku (*control beliefs*).

## KAJIAN PUSTAKA

### Landasan Teori

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), metode kuantitatif disebut juga sebagai metode *positivistic* karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode kuantitatif sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terstruktur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis. Penelitian ini menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan bantuan *software SmartPLS 3.2*.

### Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Menurut Ana Tur-Porcar, Norat Roig-Tierno, dan Anna Llorca Mestre (2017) dalam penelitian yang berjudul *“Factors Affecting Entrepreneurship and Business Sustainability”*, *Behavioral Criteria*, *Ethics*, *Competitive Intelligence*, *Intrinsic factors*, dan *Self-efficacy* sangatlah penting dalam membangun bisnis dan menjadi pengusaha. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Self-efficacy* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

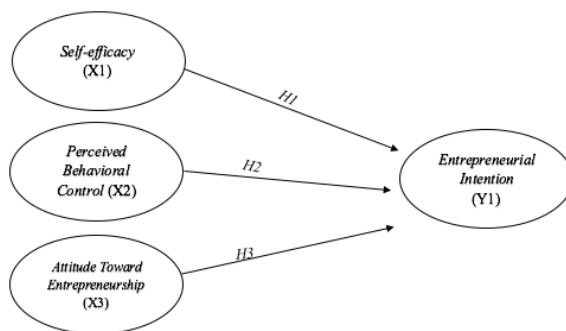
Menurut Bruce Mwiya, Shikaputo Chanda, Yong Wang, dan Bernadette Kaulung'ombe (2017) dalam penelitian yang berjudul *“Predicting the Entrepreneurial Intentions of University Students: Applying the Theory of Planned Behaviour in Zambia, Africa”*, semakin tinggi *Perceived Behavioral Control* dalam membuat suatu perusahaan baru, semakin tinggi juga *Business Start-up Intention* . Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H2 : *Perceived Behavioral Control* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975), *Attitude* adalah kecenderungan untuk merespon dengan penuh konsistensi terhadap objek yang sudah diberikan. Penelitian yang dilakukan oleh J Knowl Econ (2014) dengan judul “*Attitude Toward Entrepreneurship: Structure, Prediction from Behavioral Beliefs, and Relation to Entrepreneurial Intention*” mengemukakan bahwa komponen *Attitude* mengacu pada pertimbangan sejauh mana perilaku mencapai sesuatu yang berharga atau sesuatu yang menguntungkan dan sesuai dengan pemikiran, pengetahuan, dan persepsi yang kita miliki tentang suatu objek. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bruce Mwiya, Shikaputo Chanda, Yong Wang, dan Bernadette Kaulung’ombe (2017) dengan judul “*Predicting the Entrepreneurial Intentions of University Students: Applying the Theory of Planned Behaviour in Zambia, Africa*”, individu yang merasa bahwa memulai dan mengelola bisnis mereka sendiri itu menarik dan berharga, akan menganggap *Entrepreneurship* sebagai sesuatu yang berharga dan akan memilih karir menjadi seorang *Entrepreneur*. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Attitude toward entrepreneurship* berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*

### Kerangka Konseptual



Gambar 1. Model Analisis

## METODOLOGI PENELITIAN

### Variabel dan Indikator

Tabel 1. Variabel dan Indikator

Variabel	Indikator	Sumber
<i>Self- efficacy</i>	1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu 2. Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas 3. Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun 4. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan 5. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi.	(Brown dkk. (2008) Fatimah 2017)

<i>Perceived Behavioral Control</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Yakin membangun perusahaan dengan giat</li> <li>2. Meyakini apabila mencoba untuk memulai bisnis, individu akan memiliki kemungkinan yang besar untuk sukses</li> <li>3. Yakin dapat menjalankan bisnis dengan stabil</li> <li>4. Mengetahui details penting dalam membangun bisnis</li> <li>5. Individu mengerti bagaimana mengembangkan bisnis</li> <li>6. Yakin dapat mengontrol proses pembuatan bisnis baru</li> </ol>	(Mwiya et al., 2017)
<i>Attitude Towards Entrepreneurship</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lebih memilih memiliki bisnis sendiri daripada mendapatkan gaji lebih tinggi namun menjadi karyawan</li> <li>2. Lebih memilih memiliki bisnis sendiri daripada mengejar karir lain yang lebih menjanjikan</li> <li>3. Bersedia berkorban yang lebih signifikan agar tetap dalam bisnis</li> </ol> <p>Bersedia bekerja di tempat lain cukup lama hanya untuk mencoba membangun bisnis sendiri</p>	(Botsaris & Vamvaka, 2016)
<i>Entrepreneurial intention</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. keberhasilan karir adalah menjadi seorang <i>entrepreneur</i></li> <li>2. bersedia melakukan apa saja untuk menjadi <i>entrepreneur</i></li> <li>3. bersedia mengeluarkan usaha yang besar untuk</li> </ol>	<p>(Mwiya et al., 2017)</p> <p>(Anggadwita &amp; Dhewanto, 2015)</p>

	memulai dan menjalankan bisnis sendiri 4. bertekad membuat perusahaan sendiri di masa depan 5. memiliki niat untuk membangun perusahaan suatu saat nanti 6. ingin membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	
--	--	--

### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita yang tinggal di pulau Jawa dengan usia 18 tahun – 55 tahun.

Menurut Sugiyono (2018), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Kriteria pengambilan sampel ini adalah :

1. wanita
2. usia 18 tahun – 55 tahun
3. tinggal di pulau Jawa

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *infinite sampling*, mencari sampel dengan jumlah populasi tak terhingga. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 98 responden, dengan tingkat kesalahan 0,1. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan dari kuesioner yang telah diisi responden yang sudah ditentukan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*.

### Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Uji validitas item merupakan uji instrumen data yang digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan suatu item
- b. Uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengetahui konsistensi dan stabilitas suatu konstruk.
- c. Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif.
- d. Uji R<sup>2</sup> bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variabel bebas (berupa variabel X) mempengaruhi variabel Y. Semakin besar nilai R<sup>2</sup>, berarti semakin besar kontribusi variabel X menjelaskan variabel Y.
- e. Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat valid hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Nilai T statistik harus lebih dari 1,96.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Data Responden

Dari data yang disebarkan kepada 98 responden, 100% responden berdomisili di pulau Jawa dengan rentan usia 18-55 tahun. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *Self-efficacy*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19.

**Tabel 2. Data usia responden**

Usia	Jumlah	Presentase

18-25 tahun	58	59.1%
26-35 tahun	16	16.3%
45-55 tahun	24	24.4%
TOTAL	98	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2020

**Tabel 3. Data status pernikahan responden**

Status Pernikahan	Jumlah	Presentase
Lajang	62	63.2%
Belum menikah	34	34.6%
Bercerai	1	1%
dll	1	1%
TOTAL	98	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2020

**Tabel 4. Data latar belakang pekerjaan keluarga responden**

Latar Belakang Pekerjaan Keluarga	Jumlah	Presentase
Pengusaha	68	69.3%
Karyawan swasta	16	16.3%
Pegawai negeri	2	2%
Dll	12	12.2%
TOTAL	98	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2020

**Tabel 5. Data status pekerjaan responden**

	Jumlah	Presentase
--	--------	------------

Bekerja	87	88.7%
Tidak bekerja	11	11.2%
TOTAL	98	100%

Sumber: Data diolah penulis, 2020

### Definisi Variabel dan Indikator Penelitian

Dari data yang telah peneliti kumpulkan dapat dilihat bahwa setiap indikator memiliki nilai *Loading Factor* yang sangat bervariasi, untuk variabel *Self-efficacy*, indikator dengan nilai *Loading Factor* terendah ada pada X1.5 (Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu menyelesaikan permasalahan yang ada di berbagai situasi, termasuk di situasi pandemi COVID-19) dengan nilai *Loading Factor* 0,795 dan nilai tertinggi pada indikator X1.4 (Saya memiliki keyakinan bahwa saya mampu menghadapi setiap masalah dalam bisnis saya, terutama dalam pandemi COVID-19) dengan nilai *Loading Factor* 0,919. Untuk variabel *Perceived Behavioral Control*, indikator dengan nilai *Loading Factor* terendah ada pada X2.3 (Saya mampu menjalankan bisnis saya dengan stabil, sekalipun di masa COVID-19) dengan nilai *loading factor* 0,645 dan tertinggi ada pada indikator X2.6 (Saya mampu mengontrol proses pembuatan bisnis baru) dengan nilai *Loading Factor* 0,814. Untuk variabel *Attitude Towards Entrepreneurship*, indikator dengan nilai *Loading Factor* terendah ada pada X3.4 (Saya bersedia bekerja dengan orang lain sebagai karyawan untuk mendapatkan pengetahuan untuk membangun bisnis saya sendiri) dengan nilai *Loading Factor* 0,248 dan tertinggi ada pada indikator X3.2 (Saya lebih memilih menjadi *Entrepreneur* daripada menjadi karyawan walaupun karir lebih menjanjikan) dengan nilai *Loading Factor* 0,849. Untuk variabel *Entrepreneurial Intention*, indikator dengan nilai *Loading Factor* terendah ada pada Y1.6 (saya ingin membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain terutama di masa pandemi Covid-19) dengan nilai *Loading Factor* 0,568 dan tertinggi pada indikator Y1.3 (saya bersedia mengeluarkan usaha sebesar-besarnya untuk memulai bisnis saya sendiri) dengan nilai *Loading Factor* 0,820.

Dari data bisa kita lihat bahwa variabel *Self-efficacy* dengan mean paling rendah berada di indikator X1.5 dengan nilai 4,367 dan mean tertinggi berada di indikator X1.3 dengan nilai 4,582, standar deviasi paling rendah berada di indikator X1.3 dengan nilai 0,552 dan standar deviasi tertinggi berada di indikator X1.2 dengan nilai 0,709. Untuk variabel *Perceived Behavioral Control*, indikator yang memiliki mean paling rendah adalah X2.6 dengan nilai 3,827 dan indikator yang memiliki mean paling tinggi adalah X2.1 dengan nilai 4,490, standar deviasi terendah berada di indikator X2.2 dengan nilai 0,626 dan standar deviasi tertinggi berada di indikator X2.3 dengan nilai 0,848. Untuk variabel *Attitude Towards Entrepreneurship*, indikator yang memiliki mean paling rendah adalah indikator X3.4 dengan nilai 3,929 dan indikator yang memiliki mean tertinggi adalah indikator X3.3 dengan nilai 4,337, indikator yang memiliki standar deviasi terendah adalah indikator X3.3 dengan nilai 0,782 dan indikator yang memiliki standar deviasi tertinggi adalah indikator X3.4 dengan nilai 1,003. Untuk variabel *Entrepreneurial Intention*, indikator yang memiliki nilai mean terendah adalah indikator Y1.1 dengan nilai 3,653 dan indikator yang memiliki nilai mean tertinggi adalah indikator Y1.5 dengan nilai 4,418, sedangkan indikator yang memiliki standar deviasi terendah adalah indikator Y1.5 dengan nilai 0,713 dan indikator yang memiliki standar deviasi tertinggi adalah indikator Y1.1 dengan nilai 1.051.

### Evaluasi Model Penelitian

Dalam evaluasi model pengukuran ada beberapa indikator dalam variabel yang dihilangkan, sebagai berikut:

data *loading factor* model awal dari penelitian ini, indikator dengan nilai *loading factor* yang kurang dari 0,70 seperti X2.3 (dengan nilai *loading factor* 0,645), X3.4 (dengan nilai *loading factor* 0,248), Y1.1 (dengan nilai *loading factor* 0,676), Y1.4 (dengan nilai *loading factor* 0,601), Y1.5 (dengan nilai *loading*

*factor* 0,682), dan Y1.6 (dengan nilai *loading factor* 0,568) akan dihilangkan *Outer Loading* model fit dari penelitian ini. Semua indikator penelitian ini sudah memiliki nilai diatas 0,70.

### Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini pada variabel *self-efficacy* (X1), *perceived behavioural control* (X2), *attitude towards entrepreneurship* (X3), dan *entrepreneurial intention* (Y) menghasilkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih besar dari 0,5 dan nilai *Cross Loading* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan semua variabel valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas penelitian ini pada variabel *self-efficacy* (X1), *perceived behavioural control* (X2), *attitude towards entrepreneurship* (X3), dan *entrepreneurial intention* (Y) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 dan nilai *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70, sehingga dapat dinyatakan semua pernyataan dalam kuesioner reliabel.

### Uji R2

Uji R2 menjelaskan seberapa besar variabel yang kita pilih (berupa variabel X) mempengaruhi variabel Y. Nilai uji R-Square pada penelitian ini adalah 0,472 yang berarti variabel *entrepreneurial intention* dipengaruhi oleh variabel *Self-efficacy*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* sebesar 47,2%.

### Uji T

Uji *T statistic* memiliki kegunaan untuk mengetahui seberapa besar validnya hipotesis yang dilakukan dalam penelitian. Nilai *T statistic* harus diatas 1,96. Dalam penelitian ini, nilai *T statistic* variabel *self-efficacy* adalah 0,347 yang berarti nilainya dibawah 1,96, oleh sebab itu maka *self-efficacy* dinyatakan tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Intention*. Variabel *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, dikarenakan nilai *T Statistics* nya adalah 2,503 dan *Attitude Towards Entrepreneurship* juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *Entrepreneurial Intention*, dikarenakan nilai *T Statistics* nya adalah 5,371.

### Pembahasan

Di dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat pengaruh *Self-efficacy*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* terhadap intensi wanita berwirausaha di pulau Jawa selama pandemi COVID-19. Penemuan peneliti adalah *Self-efficacy* tidak berpengaruh kepada intensi wanita berwirausaha di pulau Jawa selama pandemi COVID-19, sedangkan *Perceived Behavioral Control* dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh terhadap intensi wanita berwirausaha di pulau Jawa selama pandemi COVID-19. Seperti teori yang dicetuskan oleh Ajzen (1988, 1991)(Ajzen, 2002), *Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa manusia dipandu oleh tiga jenis pertimbangan: keyakinan tentang kemungkinan konsekuensi atau atribut lain dari perilaku (*behavioral beliefs*), keyakinan tentang ekspektasi normatif orang lain (*normative beliefs*), dan keyakinan tentang adanya faktor-faktor yang memajukan atau menghambat kinerja perilaku (*control beliefs*), maka seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan pertimbangan mengenai konsekuensi yang akan dihadapi. Pandemi COVID-19 yang sedang melanda seluruh dunia mengakibatkan banyak usaha mengalami tantangan yang berat, sehingga kondisi ini menjadi sebuah alat pertimbangan bagi seseorang untuk mengambil suatu keputusan. *Self-efficacy* berbicara mengenai keyakinan seseorang untuk dapat mengontrol peristiwa yang ada di kehidupan mereka (Bandura, 1998), namun pada kenyataannya situasi pandemi adalah situasi yang berada diluar kontrol manusia, sehingga siapapun tidak bisa mengontrol kapan akan terjadi dan kapan akan selesainya pandemi COVID-19, siapapun tidak bisa mengontrol dampak apa sajakah yang dihasilkan oleh pandemi COVID-19. Kondisi pandemi yang tidak bisa di prediksi, kondisi perekonomian dan bisnis yang kurang baik yang di hadapi oleh mayoritas responden juga mempengaruhi *Self-efficacy* yang terdapat pada diri seseorang sehingga hal ini menjadikan seseorang tidak bisa terlalu yakin dengan setiap keputusan yang harus diambil terutama keputusan untuk memulai berbisnis, oleh karena itu *Self-efficacy* tidak berpengaruh positif dan



signifikan terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama pandemi COVID-19. *Perceived Behavioral Control* berbicara mengenai kemudahan dan kesulitan yang dirasakan dalam melakukan sesuatu (Ajzen, 2002), dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berbicara mengenai evaluasi keseluruhan seseorang dalam melakukan perilaku tertentu (Ajzen, 1991). Pada kehidupan nyata, setiap manusia akan memikirkan konsekuensi apa yang akan diterima apabila mereka melakukan suatu perilaku tertentu, memikirkan kemudahan dan tantangan yang akan dihadapi, setiap manusia mengevaluasi perilaku yang akan mereka lakukan dan mengambil keputusan akhir apakah mereka akan melakukan tindakan tersebut atau tidak. Memulai sebuah bisnis atau mengambil keputusan untuk menjadi *Entrepreneur* bukanlah sebuah keputusan yang bisa dengan mudah diambil, karena butuh banyak pertimbangan yang matang dan butuh banyak pengorbanan didalamnya, ditambah lagi di situasi pandemi COVID-19 yang sangat membuat dunia terpuruk, hal ini sangat membutuhkan pertimbangan yang sangat matang untuk mengambil sebuah tindakan, oleh karena itu *Perceived Behavioral Control* dan *Attitude Towards Entrepreneurship* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama pandemi COVID-19.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengaruh *self-efficacy*, *perceived behavioral control*, dan *attitude towards entrepreneurship* terhadap *woman's entrepreneurial intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19, *Self-efficacy* memiliki pengaruh yang **negatif** dan **tidak signifikan** terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19, *Perceived Behavioral Control* memiliki pengaruh yang **positif** dan **signifikan** terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19, dan *Attitude Towards Entrepreneurship* memiliki pengaruh yang **positif** dan **signifikan** terhadap *Woman's Entrepreneurial Intention* di pulau Jawa selama masa pandemi COVID-19.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut :

#### Saran Bagi Calon Pengusaha Wanita

Bagi calon pengusaha wanita diharapkan untuk terus memiliki *perceived behavioral control* dan *attitude towards entrepreneurship* yang tinggi untuk terus mendorong niat berwirausaha dan membulatkan tekad untuk menjadi pengusaha wanita yang sukses.

#### Saran Bagi Pengusaha Wanita

Pengusaha wanita / *womanpreneur* diharapkan untuk terus mempertahankan *perceived behavioral control* dan *attitude towards entrepreneurship* yang tinggi untuk terus menerus kuat dalam keputusannya menjadi seorang pengusaha, sehingga apapun yang terjadi dalam usahanya dan di dalam situasi apapun (baik internal maupun eksternal) pengusaha wanita akan terus memiliki tekad yang bulat dan kuat untuk mempertahankan usahanya dan terus menjadi seorang pengusaha.

#### Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat disampaikan bagi peneliti selanjutnya adalah peneliti selanjutnya diharapkan memperdalam penelitian dan juga menambahkan variabel-variabel lain yang berkaitan untuk diteliti. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel bebas (variabel X) yaitu *self-efficacy*, *perceived behavioral control*, dan *attitude towards entrepreneurship*. Sesungguhnya ada banyak variabel lain yang bisa diteliti untuk penelitian yang serupa dan kemungkinan akan berbeda-beda hasilnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and the theory of planned behavior. *Journal of Applied Social Psychology*, 32(4), 665–683. <https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2002.tb00236.x>
- Anggadwita, G., & Dhewanto, W. (2015). Women's Entrepreneurial intentions in micro and small enterprises (MSEs) in Indonesia: The influence of environmental factors on perceived behavioral control. *Journal of Administrative and Business Studies*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.20474/jabs-1.1.1>
- Bandura, A. (1998). Health promotion from the perspective of social cognitive theory. *Psychology and Health*, 13(4), 623–649. <https://doi.org/10.1080/08870449808407422>
- Bastaman, A., & Juffiasari, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Bagi Wanita Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Anggota Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia DKI Jakarta). *Universitas Trilogi, Jakarta*, 2013, 265–277.
- Botsaris, C., & Vamvaka, V. (2016). Attitude Toward Entrepreneurship: Structure, Prediction from Behavioral Beliefs, and Relation to Entrepreneurial Intention. *Journal of the Knowledge Economy*, 7(2), 433–460. <https://doi.org/10.1007/s13132-014-0227-2>
- Doanh, D. C., & van Munawar, T. (2019). Entrepreneurial self-efficacy and intention among Vietnamese students: A meta-analytic path analysis based on the theory of planned behaviour. *Management Science Letters*, 9(11), 1847–1862. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.6.007>
- Fatimah. (2017). *PENGARUH SELF-EFFICACY, PENGEMBANGAN KARIR TERHADAP KINERJA KARYAWAN DENGAN KEPUASAN KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING*. 1. file:///C:/Users/youhe/Downloads/kdoc\_o\_00042\_01.pdf
- Kurnia, A., & Laksmi, A. (2016). Anggun Kurnia S & Asri Laksmi R PENGARUH OWNER ' S EXPERTISE PADA BUSINESS PERFORMANCE DENGAN DIMODERASI INNOVATION PADA USAHA KECIL MENENGAH ( UKM ) Anggun Kurnia Saraswati Asri Laksmi Riani Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Jurnal Bi. *Jurnal Business & Management*, 16(Pengaruh Fleksibilitas), 25–42. <https://jurnal.uns.ac.id/jbm/article/view/4074/3536>
- Mwiya, B., Wang, Y., Shikaputo, C., Kaulungombe, B., & Kayekesi, M. (2017). Predicting the Entrepreneurial Intentions of University Students: Applying the Theory of Planned Behaviour in Zambia, Africa. *Open Journal of Business and Management*, 05(04), 592–610. <https://doi.org/10.4236/ojbm.2017.54051>
- Primadhita, Y., Budiningsih, S., & Primatami, A. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Keputusan Perempuan Berwirausaha. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 20(3), 161. <https://doi.org/10.33370/jpw.v20i3.229>
- Sholiha, E. U. N., & Salamah, M. (2015). Structural Equation Modeling-Partial Least Square untuk Pemodelan Derajat Kesehatan Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Studi Kasus Data Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Jawa Timur 2013). *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 4(2), 169–174.
- Tambunan, T. T. H. (2017). Women Entrepreneurs in MSEs in Indonesia: Their Motivations and Main Constraints. *International Journal of Gender and Women's Studies*, 5(1), 56–86. <https://doi.org/10.15640/ijgws.v5n1a9>